

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan teknologi berpengaruh terhadap kemajuan dunia bisnis. Dalam dunia bisnis diperlukan teknologi yang baik agar tidak kalah persaingan. Bisnis yang dijalankan mengikuti dengan kebutuhan zaman yang semakin maju, maka dari itu teknologi berperan dalam perekonomian dunia karena teknologi merupakan salah satu alat untuk melakukan sebuah bisnis. Perusahaan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan usahanya.

Perkembangan perusahaan dapat dilihat dengan adanya kelebihan dana dalam bentuk kas dikarenakan perusahaan dapat mencapai sasaran sesuai dengan targetnya. Salah satu cara untuk mengelola kelebihan dana dalam perusahaan adalah dengan melakukan investasi. Perusahaan banyak memilih berinvestasi karena dana yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Hal itu menyebabkan perusahaan mengembangkan usahanya dalam bidang investasi.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan dimasa datang.<sup>1</sup> Investasi terbagi menjadi beberapa bagian dan salah satunya adalah *financial asset*. Dalam financial asset dikategorikan kedalam dua hal, investasi berharga. Untuk menunjang kinerja perusahaan untuk berinvestasi menggunakan

---

<sup>1</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 7.

strategi bergabung dalam pasar modal. Dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 pasal 1 butir 13 menyebutkan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan yang pada umumnya lebih dari satu tahun yang berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*).<sup>2</sup>

Pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*) dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan. Pada saat ini perusahaan-perusahaan banyak melakukan investasi di pasar modal karena keuntungan yang cukup besar. Masyarakat yang pada mulanya kurang memahami tentang pasar modal kini sudah mulai untuk melakukan investasinya di pasar modal. Meskipun masih banyak kalangan yang meragukan manfaat pasar modal syariah, tetapi Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menjamin tidak akan ada tumpang tindih kebijakan yang mengatur, justru dengan adanya pasar modal syariah ini akan membuka ceruk baru di lantai bursa.

Islam berlandaskan pada Al-Quran dan hadist dengan itu lembaga investasi harus sesuai menurut syari'at islam yang menganjurkan umat manusia untuk berinvestasi. Dalam hal ini masyarakat muslim tidak dapat melakukan kegiatan investasi di pasar modal karena ada beberapa bisnis yang dilarang oleh islam. Ada

---

<sup>2</sup> Tandelilin, Erduardus. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama (Yogyakarta: kanisius 2010), hlm 26.

beberapa usaha yang tidak diperbolehkan dalam islam misalnya usaha dalam bidang alkohol, perjudian, usaha yang memproduksi dan memperdagangkan yang tergolong haram, usaha yang memproduksi dan memperdagangkan barang ataupun jasa yang dapat merusak moral dan bersifat mudarat. Untuk perusahaan-perusahaan atau pemodal yang memiliki kelebihan dana yang ingin mengikuti kegiatan investasi di pasar modal berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah maka didirikan pasar modal syariah yang usahanya menurut prinsip syariah.

Pasar modal syari'ah merupakan pasar modal yang sesuai dengan prinsip syari'ah islam dengan kata lain instrument dan mekanisme yang di gunakan sesuai dengan prinsip syariah serta tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah islam. Pasar modal syari'ah dimunculkan karena beberapa alasan yang tidak bisa dilakukan oleh seluruh umat muslim salah satunya adalah melakukan kegiatan investasi yang ada di pasar modal. Ada beberapa kalangan yang meragukan adanya pasar modal syari'ah. Akan tetapi Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) telah menjamin dengan keberadaannya pasar modal syari'ah yang akan membuka lahan baru di lantai bursa. Pasar modal syari'ah memiliki beberapa lembaga penting yang terlibat dalam kegiatan pengawasan dan perdagangan yaitu Bapepam, bursa efek, perusahaan efek, emiten, profesi dan lembaga penunjang pasar modal serta pihak terkait lainnya. Dalam pengawasan dilakukan oleh Bapepam dan DSN.

Pada tahun 1997 perkembangan instrumen syariah di pasar modal sudah terjadi di Indonesia. Saham merupakan salah satu instrumen di pasar modal yang banyak diminati oleh perusahaan-perusahaan ataupun pemodal. Untuk melakukan transaksi saham yang perlu diperhatikan oleh investor adalah harus mengetahui informasi yang akurat dan dapat diyakini mengenai harga saham itu sendiri. Saham terbagi menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa

(*preferred stock*) yang perbedaannya hak yang melekat pada saham tersebut. Hak yang dimaksudkan adalah hak atas menerima deviden dan memperoleh bagian kekayaan jika perusahaan sudah di likuidasi setelah dikurangi semua kewajiban.

Deviden adalah laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sebagai hasil dari investasi. Deviden merupakan salah satu pengaruh yang akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena dengan naiknya laba yang diberikan kemungkinan besar investor akan tertarik. Dengan naiknya suatu laba akan menambahkan aset pada perusahaan. Jika aset naik maka akan menimbulkan hal yang positif dimana perusahaan tersebut dapat menggunakan asetnya dan memberikan keuntungan untuk perusahaan tersebut.

Usaha yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan agama Islam, dimana usaha tersebut tidak mengandung unsur riba, gharar, maysir. Maka dari itu adanya indeks saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks saham syariah Indonesia merupakan salah satu saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Issi pada Desember 2017 telah memuat 361 saham yang dianggap memenuhi kriteria syariah. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat di BEI.

Tabel 1.1  
perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam ISSI

| No.  | Kode        | Nama Emiten   | Keterangan  |
|------|-------------|---|-------------|
| 203. | RAIS        | Ramayana Lestari Sentosa Tbk.                         | Tetap       |
| 204. | RDTX        | Roda Vivatex Tbk.                                     | Tetap       |
| 205. | RICY        | Ricky Putra Globalindo Tbk.                           | Tetap       |
| 206. | RIGS        | Rig Tenders Indonesia Tbk.                            | Tetap       |
| 207. | RODA        | Royal Oak Development Asia Tbk.                       | Tetap       |
| 208. | ROTI        | Nippon Indosari Corpindo Tbk.                         | Tetap       |
| 209. | <b>SAIP</b> | <b>Surabaya Agung Industri Pulp &amp; Kertas Tbk.</b> | <b>Baru</b> |
| 210. | SCBD        | Danayasa Arthatama Tbk.                               | Tetap       |
| 211. | SCCO        | Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.           | Tetap       |
| 212. | SCMA        | Surya Citra Media Tbk.                                | Tetap       |
| 213. | SDMU        | Sidomulyo Selaras Tbk.                                | Tetap       |

PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk merupakan salah satu perusahaan saham yang terdapat di ISSI yang terdaftar pada tahun 2012. PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk adalah sebuah perusahaan multinasional yang memproduksi macam-macam bahan kabel. Perusahaan ini berdiri pada 9 november 1970, operasi komersial dimulai pada tanggal 2 oktober 1972 dengan bantuan teknis dari Fukuwara Electroic Co Ltd Tokyo, Jepang. Dengan perusahaan multinasional yang beroperasi dalam bidang pembuatan kabel PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk menghasilkan laba bersih pada tahun 2016 sebesar 340.593.630.534 maka mungkin bahwa perusahaan ini akan mendapat pendapatan yang cukup besar.<sup>3</sup>

Sumber pendapatan usaha suatu perusahaan adalah menjual barang atau jasa, barang–barang yang dimaksud adalah barang dimiliki untuk dijual atau digunakan untuk produksi, pendapatan yang didapat akan masuk kedalam aset yang pada setiap perusahaan aset merupakan hal yang penting karena aset merupakan

---

<sup>3</sup> Editor, “Laporan Keuangan PT Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk Tahun 2016” dalam [http://www.sucaco.com/lap.keuangan triwulan/2016/html](http://www.sucaco.com/lap.keuangan%20triwulan/2016/html).diakses tanggal 26 september 2018.

kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Aset merupakan salah satu yang dilihat oleh para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Perusahaan melakukan kegiatan operasional dengan menggunakan aset untuk mendapat keuntungan. Aset yang terdapat dalam sebuah perusahaan harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengelola dengan baik salah satunya adalah memanfaatkan aset berlebih untuk diinvestasikan di pasar modal.

Aset merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat diambil manfaatnya. Contoh yang termasuk adalah kas, piutang usaha, aset tetap, persediaan dan yang lainnya. Berkembangnya usaha suatu perusahaan, maka perusahaan akan berusaha untuk lebih mengembangkan perusahaannya dengan membuat aset yang berlebih atau pendapatan yang melebihi target akan diinvestasikan untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Tujuan utama dalam perusahaan adalah mendapatkan laba dimana dapat dikatakan suatu perusahaan berhasil apabila perusahaan tersebut yang dapat melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang.

*Trade Receivables Third Parties* atau disebut juga Piutang usaha pihak ketiga merupakan salah satu bagian dari Current Assets , jika dalam suatu perusahaan terdapat piutang usaha yang tinggi maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempergunakan dana aset yang dimilikinya untuk dipinjamkan aset nya untuk suatu usaha yang dalam bentuk *Trade Receivables Third Parties*. *Inventories* merupakan salah satu bagian dari Current Assets dan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi

perusahaan, tanpa adanya persediaan usaha yang dijalankan akan menghadapi risiko bahwa suatu perusahaan tersebut tidak akan dapat memenuhi keinginan para konsumen yang memerlukan barang yang dihasilkan.

Dengan bermacam-macam aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan mengenai pengelolaan aktiva khususnya *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* akan sangat penting dilakukan karena piutang usaha dan persediaan termasuk kedalam aset yang dimana aset merupakan tolak ukur dari sebuah perusahaan dalam melihat perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup untuk melakukan aktivitas perusahaan. Cara manajemen dalam mengelola aktiva yang khususnya dalam *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pengolahan piutang usaha sangat berpengaruh terhadap aset lancar karena apa bila perusahaan tidak mengelolanya dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki piutang usaha yang tidak baik. Peneliti mengambil objek penelitian yaitu tertuju pada PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk. Persediaan sebagai bagian dari elemen modal kerja dan sebagai bagian dari aktiva lancar yang likuid dan penting setelah kas dan piutang. Persediaan dan piutang adalah komponen yang menentukan besarnya total Current Assets yang dimiliki oleh perusahaan.

*Inventories* merupakan salah satu bagian dari Current Assets dan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan, tanpa adanya persediaan usaha yang dijalankan akan menghadapi risiko bahwa suatu perusahaan tersebut tidak akan dapat memenuhi keinginan para konsumen yang memerlukan

barang yang dihasilkan. Piutang usaha dan persediaan memiliki pengaruh terhadap total Current Assets dalam perusahaan.<sup>4</sup>

Current Assets adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relatif singkat. Biasanya ukuran waktunya yang dipakai ialah siklus usaha atau tahun buku yang termasuk Current Assets adalah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dll.<sup>5</sup> Apabila trade receivable mengalami kenaikan maka total current asset akan mengalami kenaikan karena trade receivable merupakan unsur-unsur dari current assets yang liquid setelah kas.

Dari penjelasan diatas *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* mempengaruhi *Total current Assets* seperti yang diketahui bahwa *Trade Receivables Third Parties* berdampak positif karena adanya kenaikan omset atau penjualan yang akan bertambahnya assets, begitu pula dengan *Inventories* merupakan investasi terbesar yang digunakan oleh perusahaan. Dengan memperoleh *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* dengan perputaran yang efisien akan mempengaruhi Perputaran *Total current Assets*.<sup>6</sup>

Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis hubungan piutang usaha *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* terhadap *Total current asset*. Berikut ini merupakan data perkembangan *Trade Receivables Third Parties*

---

<sup>4</sup> Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia)

<sup>5</sup>Editor, diakses dalam N Sufiana, NK Purnawati . Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 2013.ojs.unud.ac.id

<sup>6</sup> Budiawan, Zaki, *Sistem Akuntansi (Penyusunan dan Metode)*.( Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada, 2011).



dan *Inventories* terhadap *Total current asset*. dari laporan keuangan PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk pada periode 2013-2017.

**Table 1.2**  
**Perkembangan *Trade Receivables Third Parties, Inventories, Total current asset*.**  
**PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

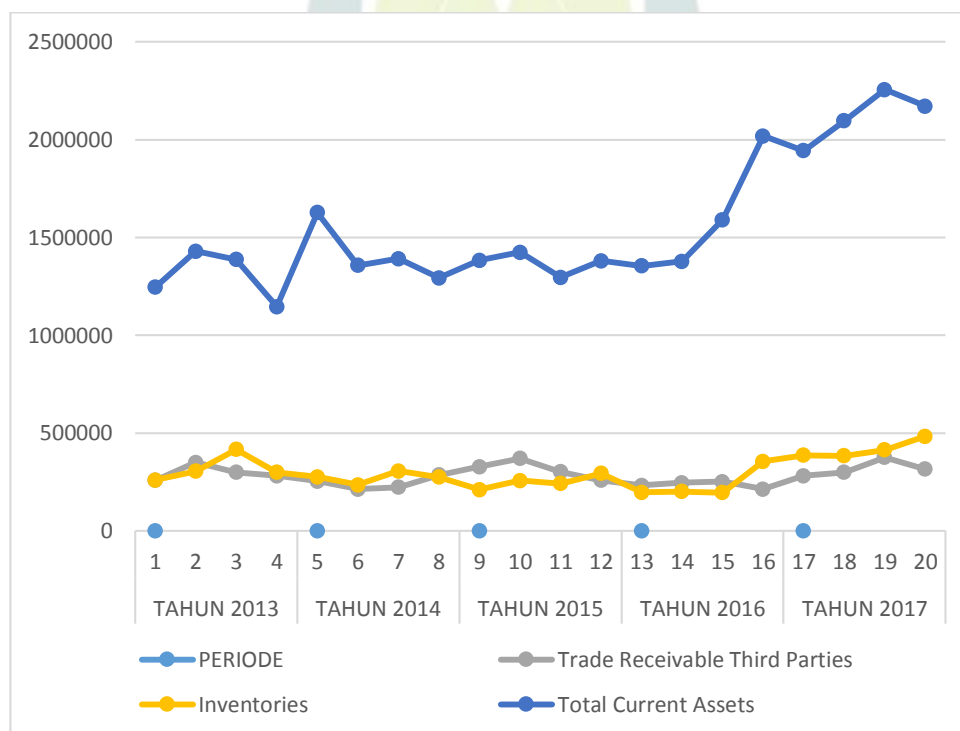
| PERIODE    |    | Piutang Usaha Pihak Ketiga |   | Persediaan |   | Total Current Assets |   | Ket. |
|------------|----|----------------------------|---|------------|---|----------------------|---|------|
| TAHUN 2013 | 1  | 258.200                    |   | 259.533    |   | 1.245.251            |   |      |
|            | 2  | 348.911                    | ↑ | 304.990    | ↑ | 1.429.611            | ↑ |      |
|            | 3  | 299.202                    | ↓ | 416.905    | ↑ | 1.387.814            | ↓ |      |
|            | 4  | 281.409                    | ↓ | 299.424    | ↓ | 1.145.622            | ↓ |      |
| TAHUN 2014 | 5  | 253.378                    | ↓ | 276.306    | ↓ | 1.627.928            | ↑ |      |
|            | 6  | 212.757                    | ↓ | 235.581    | ↓ | 1.357.294            | ↓ |      |
|            | 7  | 223.099                    | ↑ | 305.790    | ↑ | 1.391.927            | ↑ |      |
|            | 8  | 285.215                    | ↑ | 274.129    | ↓ | 1.293.776            | ↓ |      |
| TAHUN 2015 | 9  | 328.257                    | ↑ | 210.753    | ↓ | 1.383.742            | ↑ |      |
|            | 10 | 370.224                    | ↑ | 256.157    | ↑ | 1.424.708            | ↑ |      |
|            | 11 | 301.438                    | ↓ | 242.392    | ↓ | 1.296.568            | ↓ |      |
|            | 12 | 258.073                    | ↓ | 293.477    | ↑ | 1.380.917            | ↑ |      |
| TAHUN 2016 | 13 | 232.630                    | ↓ | 197.408    | ↓ | 1.354.960            | ↓ |      |
|            | 14 | 245.333                    | ↑ | 200.885    | ↑ | 1.377.371            | ↑ |      |
|            | 15 | 251.821                    | ↑ | 194.922    | ↓ | 1.590.218            | ↑ |      |
|            | 16 | 213.425                    | ↓ | 355.622    | ↑ | 2.019.188            | ↑ |      |
| TAHUN 2017 | 17 | 281.350                    | ↑ | 386.551    | ↑ | 1.943.767            | ↓ |      |
|            | 18 | 299.141                    | ↑ | 383.836    | ↓ | 2.097.085            | ↑ |      |
|            | 19 | 375.983                    | ↑ | 413.877    | ↑ | 2.255.533            | ↑ |      |
|            | 20 | 315.274                    | ↓ | 482.619    | ↑ | 2.171.012            | ↓ |      |

Keterangan : ■ = Memiliki masalah

■ = Normal

Pada data tabel 1.1 *Trade Receivables Third Parties dan Inventories* yang menunjukkan fluktuasi pada setiap periodenya, begitupun dengan total Current Assets yang setiap periodenya mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang signifikan terlihat pada tahun 2016 periode ke-15, di mana piutang usaha pihak ketiga mengalami kenaikan, persediaan mengalami penurunan dan total Current Assets mengalami kenaikan.

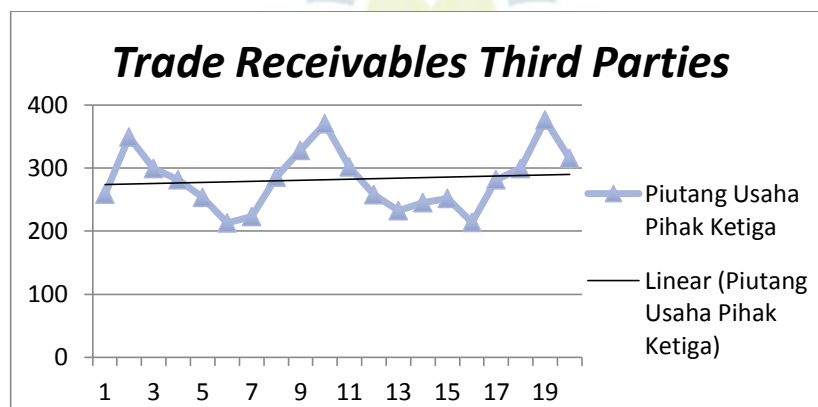
**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Trade Receivables Third Parties, Inventories dan Total Current Assets* PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk (Dalam Rp)**



*Trade Receivables Third Parties dan Inventories* merupakan Current Assets Aset yang berlebih pada perusahaan dapat menjadikan sebuah perusahaan tersebut

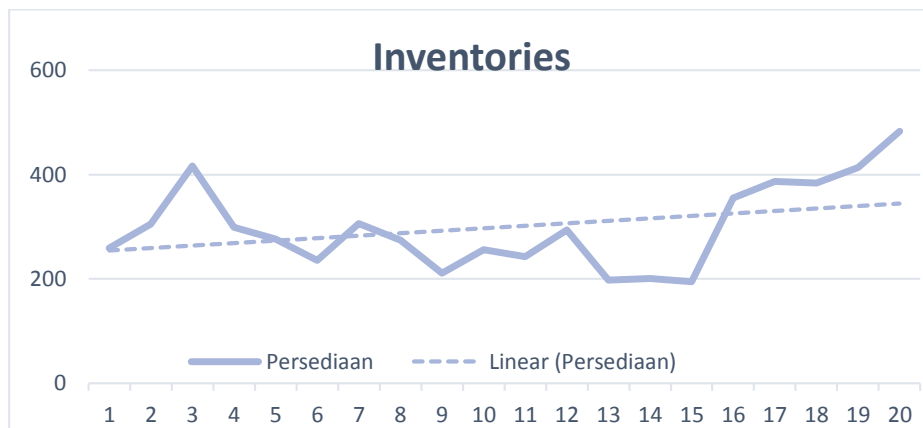
untuk mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Maka dari itu aset berpengaruh penting terhadap perusahaan. Investor akan menilai mengenai pengelolaan aset dalam perusahaan. Apabila pengelolaan dalam aset yang tidak baik maka akan berdampak buruk karena perusahaan tidak dapat mengelola aset dengan baik.

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan *Trend Trade Receivables Third Parties* di PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk**  
**(Dalam Rp)**



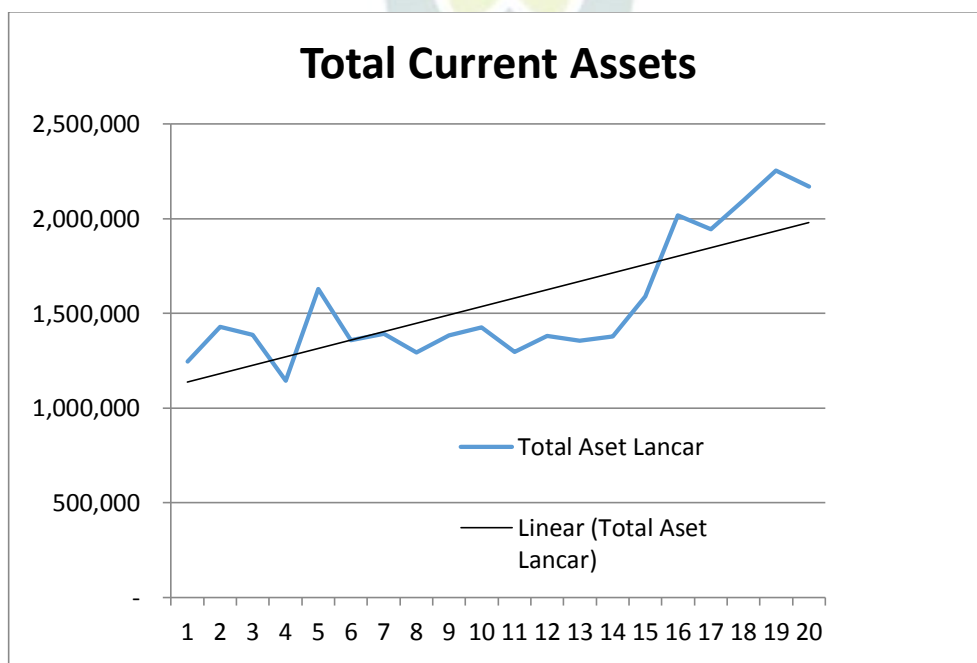
Pada grafik trend mengenai *Trade Receivables Third Parties* pada laporan keuangan triwulan yang dimiliki oleh PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk pada periode 2013-2017 menunjukkan peningkatan tren setiap periodenya.

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan *Trend inventories* di PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk**  
**(Dalam Rp)**



Pada grafik trend mengenai *Inventories* pada laporan keuangan triwulan yang dimiliki oleh PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk pada periode 2013-2017 menunjukkan peningkatan tren setiap periodenya.

**Grafik 1.4**  
**Perkembangan *Trend Total Current Assets* di PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk (Dalam Rp)**



Pada grafik trend mengenai Total Current Assets pada laporan keuangan triwulan yang dimiliki oleh PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk

pada periode 2013-2017 menunjukan peningkatan tren yang terlihat setiap periodenya. Dalam perusahaan PT. Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk pada periode 2013-2017 pada laporan neraca terdapat *Trade Receivables Third Parties, Inventor dan Total Current Assets* yang memiliki nilai tren menunjukan kenaikan. Namun pada piutang usaha pihak ketiga dan persediaan menunjukan kenaikan yang tidak terlalu besar.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* terhadap *Total Current Asset* di PT. *Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk*. Maka dari itu penulis mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* Terhadap *Total Current Asset* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di PT. *Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk*. Periode 2013-2017)**

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Piutang usaha pihak ketiga, persediaan dan total Current Assets berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, menunjukkan bahwa adanya perkembangan yang fluktuatif. Pergerakan antara variabel satu dengan lainnya terkadang tidak berbanding lurus. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Trade Receivables Third Parties* secara parsial terhadap *total current asset* di PT. *Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk* periode 2013-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Inventories* secara parsial terhadap *total current asset* di di PT. *Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk* periode 2013-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* secara simultan terhadap *total current asset* di PT. *Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk* periode 2013-2017

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Trade Receivables Third Parties* parsial terhadap *total current asset* di PT. *Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk* periode 2013-2017;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventories* secara parsial terhadap *total current asset* di di PT. *Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk* periode 2013-2017;
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* secara simultan terhadap *total current asset* di PT. *Supreme Cable Manufacturing and commerce Tbk* periode 2013-2017

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang piutang usaha pihak ketiga dan persediaan serta pengaruhnya terhadap total Current Assets yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman;
- b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepustakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai piutang usaha pihak ketiga dan persediaan sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masuka bagi perusahaan terkait agar dapat menjadi perusahaan yang lebih berkembang;
- c. Bagi peneliti, peneliti ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.